



Memelihara Akal, Menabuh Perang Melawan Narkoba

Berita tertangkapnya Kasat Narkoba Polres Belawan, AKP Ichwan Lubis, oleh BNN terkait aliran dana dalam kaitannya dengan narkotika baru-baru ini, merupakan pukulan telak bagi dunia penegakan hukum dan upaya perang melawan narkoba yang sedang digalakkan di negara kita. Kerja besar dan mulia yang kini sedang dilakukan pemerintah terkait pemberantasan tindak pidana

narkoba adalah hal yang patut disyukuri dan harus didukung segenap pihak. Negeri ini yang sedang berada pada "darurat narkoba" harus menempuh jalur dan cara-cara luar biasa. Ibu Pertiwi menangis sejadi-jadinya melihat para generasinya justru telah dibunuh masa depannya karena kejahatan yang sebagian pihak justru menikmati hasil pembunuhan massal lewat apa yang kini

**DR SYAFRUDDIN
SYAM MAG**



Dosen Fakultas Syariah
dan Hukum UIN Sumut

kenal dengan narkoba. Dalam Islam, narkoba termasuk tindakan yang wajib diperangi. Sebab, dia

merupakan bingkai perbuatan setan, dan karenanya harus segera dilawan agar manusia dapat menempuh jalan-jalan kesuksesan. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam QS al-Maidah: 90: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan yang keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-

perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Ayat di atas meletakkan kegiatan meminum khamar, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, sebagai perbuatan keji dan masuk kategori profesi setan. Hal ini menegaskan betapa sejak awal sekali Islam telah menyatakan perang melawan mengonsumsi benda-benda haram yang terlarang tersebut.

Ke Hal 10

((Dari hal 9

Di antara pesan mengapa semua perbuatan tersebut dikategorikan keji adalah karena dia mengusik peran akal dalam diri manusia.

Akal sebagai Identitas Manusia

Manusia merupakan makhluk yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan dengan akal itu pula manusia dapat mengembangkan peradaban dirinya. Berbeda dengan hewan yang hidup statis tanpa perkembangan bahkan tidak mampu membedakan perbuatan yang hak dan yang batil. Kemampuan membedakan itulah pada gilirannya membuat memiliki eksistensi yang istimewa, yaitu sebagai khalifah di bumi.

Akal merupakan wadah

bagi manusia untuk dapat memahami perintah Allah. Tanpa akal, manusia tidak dapat memahami apa dan bagaimana maksud dari ajaran yang Allah tuangkan dalam firman-Nya. Karenanya bagi mereka yang tidak berakal maka tidak dikenakan tanggung jawab. Nabi SAW memesankan: Pena akan terangkat dari tiga kelompok, yaitu: anak-anak hingga baligh, orang gila sampai sembuh, dan orang yang tidur sampai ia bangun. Ketiganya adalah kelompok manusia yang akalnya belum mampu untuk memikul tanggung jawab, dan cakap untuk melakukan perbuatan hukum.

Nabi juga menerangkan bahwa siapa saja yang akan diberi kebaikan maka orang tersebut dibuat paham dalam agama. Akal merupakan modal manusia untuk memahami.

Karenanya jika akal dirusak, manusia tidak lagi dapat berbuat sesuai tuntunan perintah Tuhan.

Kata khamar pada QS. Al-Maidah: 90 di atas dalam makna dasarnya adalah menutupi. Kata menutupi di sini adalah menutup akal. Karenanya benda apa saja yang dapat menutup pintu berfungsinya akal maka akan digolongkan kepada kata khamar. Berbagai jenis narkotika dan zat adiktif yang kini hadir dalam berbagai versinya yang terus muncul sesuai perkembangannya, adalah bentuk-bentuk khamar yang kini melanda umat manusia. Ini berarti jika dahulu kita mengenal jaman jahiliyah pada era Nabi SAW hidup dengan model perilaku yang menyimpang dengan bentuk yang masih sederhana, maka kini tentu kejahatan yang ada

tentu justru lebih dari kejahiliahan masa lalu. Karenanya hukumannya juga harus lebih tegas dan keras.

Memelihara Akal sebagai Tujuan Syariat

Tujuan pensyariaan dalam Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan. Kemaslahatan adalah menarik manfaat dan menolak kemudharatan. Salah satu indikator terwujudnya kemaslahatan adalah terpeliharanya akal. Itulah mengapa sejak sedini mungkin manusia harus dapat mengasah akalnya lewat belajar. Dalam hadis yang terkenal Nabi SAW mengingatkan: Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahad. Atau ungkapan yang lain juga dinyatakan bahwa agama itu adalah akal, tidak ada agama bagi mereka yang tidak berakal

(ad-dinu huwa al-ad-dinu huwa al-aql, la dina li man aql, la dina li man aqlalah). Hal ini menegaskan betapa akal sesungguhnya menjadi kebutuhan dasar/primer bagi kemanusiaan. Ini berarti bahwa siapa saja yang menghambat atau bahkan menghancurkan akal berarti akan menghancurkan kemanusiaan. Islam sering menghibau manusia untuk senantiasa menggunakan akalnya. Di antaranya adalah adanya ungkapan: afala taqilun (apakah kamu tidak berakal), afala tatafakkarun (apakah kamu tidak merenungkan), afala yanzhurun (apakah mereka tidak memperhatikan), dan lain sebagainya.

Hukuman bagi Pelaku Kejahatan Narkoba

Dalam Islam, bagi mereka yang mengonsumsi minuman keras adalah dicambuk delapan puluh kali, demikian dalam fikih jinayat disebutkan. Namun seiring modernisasi kejahatan ini, maka tentunya terjadi perkembangan hukuman yang memungkinkan untuk dijatuhkan. Dari melakukan rehabilitasi sampai kepada hukuman mati adalah hal sah memungkinkan untuk dilakukan.

Kalau dahulu korban dari kejahatan narkoba lebih bersifat individual, sekarang justru bersifat komunal, bahkan transnasional. Oleh sebab itu dapat didukung jika pemerintah menerapkan hukuman mati bagi mereka yang dengan sengaja menjadi bandar dan juga pengedar narkoba. Mungkin dilihat dari sisi si pelaku terkesan kejam

hukuman mati tersebut, namun bagi si korban, maka hukuman mati seseorang dibandingkan dia telah membunuh jutaan generasi bangsa kita, maka hukuman tersebut adalah belum sebanding.

Namun yang jauh lebih penting adalah bukan sekedar memburu pelaku dan pengedarnya, namun justru pihak-pihak yang melindunginya yang harus menjadi fokus pemimpin negeri kita. Kita sering melihat semut di ujung lautan, namun gajah di pelupuk mata tak kunjung kelihatan. Semoga kita dapat membuka mata dan telinga yang selebar-lebarnya dengan fakta yang ada di hadapan kita. Mari kita selamatkan generasi kita, karena tidak sejengkal tanah pun di negeri kita kini yang aman dari ancaman bahaya narkoba. ●

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Memelihara Akal Menabuh Perang Melawan Narkoba
 (Koran/Majalah) SINDO

Penulis : Syafruddin Syam, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : SINDO
 Koran/Majalah
 b. Nomor/Volume : -
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/29 April 2016
 d. Penerbit : SINDO
 e. Jumlah Halaman : 1

Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran SINDO
 Ilmiah Koran/Majalah (beri
 v pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
ss.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
tt.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,25
uu.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,25
vv.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,25
Total = (100%)		1	0,85

Medan, Oktober 2016

Reviewer I,



Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.Ag
 NIP. 19620814 199203 1 003

Unit Kerja:
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 UIN Sumatera Utara Medan

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Memelihara Akal Menabuh Perang Melawan Narkoba
 (Koran/Majalah) SINDO

Penulis : Syafruddin Syam, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : SINDO
 Koran/Majalah
 b. Nomor/Volume : -
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/29 April 2016
 d. Penerbit : SINDO
 e. Jumlah Halaman : 1

Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran SINDO
 Ilmiah Koran/Majalah (beri
 v pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
ss.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
tt.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,25
uu.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,3
vv.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,25
Total = (100%)		1	0,9

Medan, Oktober 2016

Reviewer II,


 Dr. Muhammad Syahnan M.A
 NIP. 19660905199103 1 002

Unit Kerja:
 Fakultas Syari'ah dan Hukum
 UIN Sumatera Utara Medan